

TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT YANG DIMANFAATKAN SUKU MOOR DI PULAU RATEWI, KAMPUNG ARUI, DISTRIK NAPAN - WEINAMI KABUPATEN NABIRE

(Plants used as medicine by the Moor tribe in Ratewi Island, Village of Arui, The District of Napan - Weinami, Nabire)

M. J. Sadsoeitoeboen¹ dan J. P. Kilmaskossu²

*^{1,2} Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Papua, Manokwari 98314, Papua Barat*

ABSTRACT

Arui are a small village, located on the island Ratewi, the District of Napan - Weinami, Nabire, Papua. Residents, who live in the village Arui, mostly are from the Moor tribes who have a myriad of knowledge about the use of herbs in everyday life, especially as a medicine. Therefore, it is necessary to do a research in order to find out the number of plant species used as a medicine, the manner of exploitation and how the usage of plants, whether singly or in combination, by the Moor tribe in the district of Napan Weinami. This research was carried out using a descriptive method with survey techniques and structured interviews. The results indicated that the Moor tribe inhabiting Arui village, utilizing 39 plants species belonging to 30 families, as medicinal materials. The most widely used is the leaves.

Keywords: Utilization of plants, traditional medicines, Moor tribe, Napan - Weinami.

PENDAHULUAN

Papua merupakan salah satu pulau di bagian timur wilayah Indonesia yang memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan yang tinggi, bersifat khas dan unik dimana setengah dari jumlah flora tidak ada di tempat lain di dunia (Bengen, 2000). Masyarakat tradisional dengan sistem pengetahuan sumberdaya alam khususnya keanekaragaman jenis tumbuhan, merupakan pengetahuan dasar yang penting guna kelangsungan hidup sehari - hari. Tingkat pengetahuan pengelolaan keanekaragaman jenis tumbuhan setiap suku atau kelompok masyarakat berbeda satu dengan yang lainnya. Khususnya di Papua yang memiliki jumlah etnis 235 atau 42% dari total etnis di Indonesia dan memiliki bahasa sebanyak 240 bahasa maka sangat kaya dengan keragaman pengetahuan lokal (Nunaki, 2007).

Salah satu suku yang mendiami Pulau Ratewi, Distrik Napanu - Weinami adalah suku Moor. Suku Moor memiliki banyak pengetahuan tentang tumbuhan terutama pemanfaatannya sebagai obat, namun adanya perkembangan pembangunan, ilmu

pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan berpengaruh terhadap pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan yang telah dimiliki secara turun-temurun dan mengarah ke kepunahan. Hal ini disebabkan terjadi kontaminasi budaya dan perubahan pola hidup untuk itu perlu adanya suatu studi tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Moor dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, cara dan bagian yang memanfaatkan serta dimanfaatkan secara tunggal atau kombinasi jenis tumbuhan oleh Suku Moor di Distrik Napan Weinami Kabupaten Nabire. Manfaat dari penelitian ini adalah menginformasikan jenis - jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Moor dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Ratewi, Kampung Arui, Distrik Napan - Weinami Kabupaten Nabire yang berlangsung dari tanggal 12 Juni - 16 Juni 2009. Objek penelitian adalah

jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, oleh Suku Moor dalam kehidupan sehari - hari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survei dan wawancara semi struktural. Wawancara dilakukan terhadap tokoh masyarakat ditentukan secara sengaja yaitu kepala kampung, mantri, mantan kepala kampung, 5 orang ibu PKK, 5 orang ibu yang melayani Pos Yandu dan 10 orang Bapak yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat di Kampung Arui. Data yang diperoleh dianalisis secara

kuantitatif dan deskripsi selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan masyarakat Suku Moor yang bermukim di Kampung Arui dijumpai 39 jenis tumbuhan, yang termasuk dalam 30 famili yang dimanfaatkan sebagai obat. Ke 39 jenis tumbuhan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Famili, jenis tumbuhan dan manfaat sebagai Obat

No	Famili	Nama Ilmiah	Manfaat Sebagai Obat
1	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Malaria
2	Acanthaceae	<i>Graptophyllum sp</i>	Darah tinggi
3	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Kutu pada rambut
4	Apocynaceae	<i>Alstoni scholaris</i>	Malaria, Diabetes
5	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Cacar air, Campak, Diare
6	Arecaceae	<i>Metroxylon sagu</i>	Campak, Alergi ikan/obat (gatal)
7	Asretaceae	<i>Ageratum conyzoides</i>	Luka
8	Asretaceae	<i>Widelia biflora</i>	Diabetes, Mengeluarkan lendir di tenggorokan
9	Caesalpinaceae	<i>Inocarpus papuana</i>	Diabetes
10	Caesalpinaceae	<i>Cassia alata</i>	Kadas, Panu
11	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Malaria
12	Combretaceae	<i>Terminalia catappa</i>	Sakit gigi, Asma
13	Commelinaceae	<i>Commelina nodiflora</i>	Menurunkan panas
14	Euphorbiaceae	<i>Endospermum molucanum</i>	Rematik, Luka
15	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i>	Menurunkan panas, Luka, Mengeluarkan selaput putih pada lidah
16	Euphorbiaceae	<i>Phyllanthus niruri</i>	Sakit belakang, Perlanjar buang air seni
17	Fabaceae	<i>Pongamia glabra</i>	Batuk, Batu ginjal
18	Goodeniaceae	<i>Scaevola serisea</i>	Sakit telinga
19	Lamiaceae	<i>Coleus scutellarioides</i>	Bisul, Tambah darah, Sakit dalam,
20	Lamiaceae	<i>Orthosiphon longiflorum</i>	Sakit batu ginjal
21	Lauraceae	<i>Persea americana</i>	Darah tinggi , Diabetes
22	Liliaceae	<i>Allium capa</i>	Menurunkan panas, Mengeluarkan lendir
23	Mimosaceae	<i>Leucaena glauca</i>	Cacingan, Menghentikan darah pada luka baru
24	Moraceae	<i>Ficus ampelas</i>	Diare
25	Musaceae	<i>Musa spp.</i>	Menghentikan darah pada luka
26	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Cacar air, Diare
27	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Jerawat
28	Papilionaceae	<i>Sesbania grandiflora</i>	Setelah melahirkan
29	Piperacea	<i>Piper betle</i>	Kudis, Sariawan
30	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>	Campak, Susah bang air kecil
31	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Memar, Bengkak

No	Famili	Nama Ilmiah	Manfaat Sebagai Obat
32	Rutaceae	<i>Citrus</i> spp.	Luka tertusuk paku, Mengeluarkan lendir, Batuk
33	Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i>	Diare
34	Solanaceae	<i>Physallis angulata</i>	Malaria
35	Verbenaceae	<i>Premna corymbosa</i>	Luka, Setelah melahirkan
36	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i>	Kadas, Panu
37	Zingiberaceae	<i>Costus speciosa</i>	Melancarkan BAB
38	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Mengobati luka, Campuran dengan obat lain
39	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Keseleo/terkilir, Masuk angin

Berdasarkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dapat dilihat bahwa dalam pengobatan bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun sebanyak 15 jenis kemudian diikuti oleh kulit batang 6 jenis, rhizoma dan buah masing-masing 4 jenis, batang, getah dan seluruh bagian tumbuhan masing-masing dua jenis, umbi serta tempurung masing-masing satu jenis. Dari 39 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di atas dapat dimanfaatkan untuk mengobati 30 jenis penyakit seperti untuk mengobati luka, malaria; campak/serampa, mengeluarkan darah mati, diare, penyakit dalam, sakit telinga, diabetes; penawar alergi, bisul, sakit gigi, penyakit dalam, sesudah melahirkan, menghentikan darah, darah tinggi, batuk, batu ginjal, asma, sariawan, cacingan, rematik, kutu, kadas/panu, kudis, sukar buang air kecil, jerawat dan melancarkan BAB seperti pada Lampiran Tabel 1 dan Lampiran Tabel 2.

Bagian yang paling banyak digunakan adalah bagian daun, karena daun merupakan bagian yang paling muda dan banyak mengandung bahan kimia. Hal ini sesuai dengan pendapat Sastroamidjoyo (1948) dan Mardisiwoyo (1965) *disitasi* Purwanto dan Waluyo (2000) bahwa sebagian besar bahan kimia akan tertumpuk di daun sebelum disalurkan ke bagian lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Masyarakat suku Moor di Pulau Arui, kampung Ratewi memanfaatkan 39 jenis tumbuhan dari 30 famili.
2. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat di Pulau Arui ini disebabkan Puskesmas berada di Pulau Moor yang dapat dicapai dengan menggunakan perahu atau motor tempel kurang lebih 15 menit dari pulau Arui.

3. Petugas Kesehatan yang ada di Pulau Arui hanya 1 orang dan sering ke kota.

Saran

Penelitian Tumbuhan obat yang didokumentasikan ini perlu diuji lagi, untuk melihat kandungan kimia yang ada pada setiap jenis dikaitkan dengan pemanfaatan dari penduduk setempat. Penelitian seperti ini dapat dilakukan di daerah lain sehingga dapat mendokumentasikan pengetahuan lokal, sebelum hilang akibat pergeseran pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawan, M., R.B. Primack, dan J. Supriatna. 2007. Biologi Konservasi Edisi Revisi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Nunaki, J. H. 2007. Analisis Vegetasi dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Wondama di sekitar Kawasan Cagar Alam Pegunungan Wondiboi Tanah Papua. Tesis Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Prosea. 2003. Medicinal and Poisonous Plants. Prosea No.12. Vol.1, 2, dan 3. Bogor, Indonesia.
- Purwanto, Y. 2004. Etnobotani Masyarakat Tanimbar-Kei, Maluku Tenggara: Sistem Pengetahuan dan Pemanfaatan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan. Perhimpunan Masyarakat Etnobiologi Indonesia. Bogor.
- Winator, W.P. 2007. Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal. Karyasari Herba Media. Cilangkap.